

JURNAL ILMU-ILMU AGRIBISNIS
(*JOURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCES*)

JIA

• JIA • Volume 6 • Nomor 2 • Halaman 110-221 • Mei 2018

ISSN 2337-7070



9 772337 707204

e-ISSN 2620-4177



9 772620 417001

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Finansial Usaha Pembibitan Lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur (M Safrizal Anwar, Ali Ibrahim Hasyim, Muhammad Irfan Affandi).....	110 – 116
2. Analisis Efisiensi Produksi dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Ibrohim Saputra, Dyah Aring Hepiana Lestari, Adia Nugraha)	117 – 124
3. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran (Yolanda Tara Mita, Dwi Haryono, Lina Marlina)	125 – 132
4. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Ikan Patin di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (Ramon Musikal Sazmi, Dwi Haryono, Ani Suryani).....	133 – 141
5. Penerapan Strategi Pemasaran dan Aksesibilitas Rumah Tangga Terhadap Bihun Tapioka di Kota Metro (Fadhilah Ismi Bazai, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Dyah Aring Hepiana Lestari)	142 – 148
6. Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Ulph Choirun Nisa, Dwi Haryono, I Ktut Murniati).....	149 – 154
7. Analisis Strategi Pemasaran Berbagai Produk Olahan Berbasis Ikan Bandeng di Provinsi Lampung (Rizky Okta Deli, Sudarma Widjaya, Teguh Endaryanto)	155 – 162
8. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (Riki Arya Dinata, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto)	163 – 170
9. Pengaruh Sertifikasi Kopi Terhadap Curahan Tenaga Kerja dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Lampung Barat (Hesti Permata Sari, R Hanung Ismono, dan Zainal Abidin).....	171 – 178
10. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Neang Mukti di Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus (Citra Rianzani, Eka Kasymir, Muhammad Irfan Affandi)	179 – 186
11. Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Pangan Lokal Olahan dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kota Metro (Ade Novia Rahmawati, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Rabiatal Adawiyah).....	187 – 195
12. Analisis Pengetahuan dan Sikap Konsumen Dalam Membeli Yoghurt di Bandar Lampung (Kahfindra Khalik Kabuli, Yaktiworo Indriani, Suriaty Situmorang)	196 – 204
13. Keragaan Pedagang Makanan Jajanan Olahan di Kampus Universitas Lampung (Dwi Surya Ningsih, Yaktiworo Indriani, Ani Suryani)	205 – 213
14. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon di Pekon Gisting Bawah (Bella Aldila, Dewangga Nikmatullah, Tubagus Hasanuddin)	214 - 221

**PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Income of Red Chili Farming in Kalianda Sub-District of South Lampung Regency)

Ulpah Choirun Nisa, Dwi Haryono, Ktut Murniati

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145. Telp. 085208852744, e-mail : ulpahchoirunnisa25@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of red chili farming in Kalianda Sub-District of South Lampung Regency. This research is conducted by using census method, involving 30 farmer respondents. Data were collected in October – November 2016. The objective is analyzed descriptively and quantitatively using R/C ratio. The results showed that the income of red chili farming is Rp91,519,527.08/ha and the value of R/C on total cost is 2.95.

Key words: farming, income, red chili

PENDAHULUAN

Pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain tanaman bahan pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tanaman hortikultura, terutama yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai merah.

Daerah-daerah di Indonesia memiliki makanan tradisional yang menggunakan cabai merah sebagai salah satu bumbu yang sangat penting karena cabai memiliki rasa yang pedas. Cabai merah tidak hanya digunakan sebagai bahan bumbu masakan saja, cabai merah juga biasanya diolah menjadi berbagai macam bumbu instan, seperti sambal, saos, dan sebagai bumbu camilan. Penggunaan cabai merah yang bervariasi seharusnya diikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi harga supaya kebutuhan atas cabai merah dapat terpenuhi seluruhnya. Produksi cabai merah di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014 terus meningkat, tahun 2010 produksi cabai merah mencapai 807.160 ton, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 7,43 persen (Kementerian Pertanian RI 2016).

Jumlah konsumsi cabai merah di Indonesia mencapai 356.462 ton/tahun pada tahun 2010. Nilai tersebut berada di bawah jumlah produksi cabai merah yang dihasilkan di Indonesia, sehingga kebutuhan cabai merah di Indonesia seharusnya dapat terpenuhi secara optimal (Badan Pusat Statistik 2016).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memproduksi cabai merah. Provinsi Lampung memiliki 14 kabupaten dan dua kotamadya yang seluruhnya memproduksi cabai merah. Tahun 2014, Kabupaten Lampung Barat menjadi kabupaten yang memiliki produktivitas cabai merah tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 17,00 kw/ha. Selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Lampung Selatan dan Pesisir Barat dengan jumlah produktivitas sebesar 14,65 kw/ha dan 10,94 kw/ha. Kabupaten Lampung Selatan memiliki 17 kecamatan dan setiap kecamatan memproduksi cabai merah. Kecamatan Kalianda merupakan kecamatan yang memiliki produksi cabai merah tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu dengan jumlah 5.025 kw, meskipun pada tahun 2011-2014 produksi cabai merah di Kecamatan Kalianda berfluktuasi (BPS Kabupaten Lampung Selatan 2015).

Harga cabai merah di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 dan 2014 berfluktuasi, dengan rata-rata harga yang berlaku sebesar Rp18.378,00 dan Rp21.153,00. Harga cabai merah pada musim hujan meningkat, sedangkan pada musim kering harga cabai merah rendah. Adanya perayaan hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri juga menyebabkan harga cabai merah meningkat. Berdasarkan uraian pendahuluan dan rumusan masalah, perlu diketahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua individu yang ada dalam populasi diwawancarai sebagai responden. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Agom dan Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan lokasi yang memiliki produksi cabai merah tertinggi di Kabupaten Lampung selatan. Responden penelitian ini merupakan seluruh petani cabai merah yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pra survey, diketahui bahwa jumlah petani cabai merah yang ada di Desa Agom dan Desa Kesugihan berjumlah 30 orang (Daniel 2005).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden secara langsung dan menjadikan kuesioner sebagai alat bantu. Data sekunder diperoleh melalui studi literature, laporan, publikasi, dan pustaka-pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian, serta melalui instansi-instansi atau lembaga yang terkait seperti Badan Pusat Statistika, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Selatan, Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kalianda dan lain-lain. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober - November 2016.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memasukan data primer yang telah diolah ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan. Analisis data meliputi analisis pendapatan usahatani. Pendapatan dari usahatani yang telah dilakukan akan dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi 1995):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan usahatani cabai merah
- TR = Total penerimaan (*total revenue*)
- TC = Total biaya (*total cost*)

Untuk melihat apakah usahatani cabai merah menguntungkan petani atau tidak, digunakan Analisis *Return Cost Ratio (R/C)* dengan rumus yaitu :

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah penerimaan dan biaya
- TR = Penerimaan total
- TC = Biaya total yang dikeluarkan

Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan mengalami keuntungan dan jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Kecamatan Kalianda. Rata-rata umur petani cabai merah adalah 44,3 tahun dengan kisaran umur 34 tahun sampai dengan 55 tahun. Mayoritas (43,33%) umur responden petani berada pada kelompok umur 41-47 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chonani, Prasmatiwi, dan Santoso (2014), yaitu responden petani berada pada umur produktif yaitu antara 15 sampai 64 tahun (Mantra 2004).

Mayoritas tingkat pendidikan responden petani cabai merah adalah tamat SMA/ sederajat (46,67%). Petani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 50 persen memiliki pekerjaan sampingan di bidang *off farm*, 30 persen memiliki pekerjaan di bidang *non farm*, dan sisanya 20 persen tidak memiliki pekerjaan sampingan. Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani cabai merah adalah 17 tahun. Mayoritas (73,33%) petani memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang.

Mayoritas (93,33%) petani cabai merah memiliki luas lahan usahatani berkisar antara 0,13 sampai 0,75 ha. Rata-rata luas lahan yang digunakan petani cabai merah adalah seluas 0,37 ha. Status kepemilikan lahan yang digunakan petani cabai merah di Kecamatan Kalianda terdiri dari milik sendiri dan sewa. Beberapa lahan milik petani berasal dari warisan orang tua, 86,67 persen responden petani merupakan pemilik sendiri lahan usahatani cabai merah. Sebanyak 13,33 persen merupakan lahan usahatani sewa. Sewa lahan dihitung per tahun atau untuk tiga kali musim tanam. Rata-rata harga sewa lahan usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda dalam satu tahun adalah Rp5.023.333 per ha/tahun.

Cabai merah merupakan tanaman semusim. Umumnya usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda ditanam pada bulan Oktober sampai Februari setelah panen padi atau jagung. Rata-rata cabai merah di Kecamatan Kalianda bisa dipanen sebanyak 10-16 kali pemetikan atau tergantung

pada kondisi tanaman. Hasil tertinggi biasanya berada pada pemetikan ke 7-9.

Mayoritas jenis varietas benih yang diusahakan oleh petani cabai merah di Kecamatan Kalianda adalah jenis Lado F1. Menurut Syukur (2013), Lado F1 merupakan benih yang termasuk ke dalam benih varietas unggul yang telah dirilis oleh Menteri Pertanian. Perbedaan dari masing-masing benih adalah ukuran buah yang dihasilkan. Menurut Chonani, Prasmatiwi, dan Santoso (2014), Varietas Lado F1 juga lebih memiliki keunggulan yaitu lebih tahan terhadap penyakit antraknosa dan tinggi tanaman. Rata-rata penggunaan benih oleh petani cabai merah di Kecamatan Kalianda disajikan pada Tabel 1. Petani rata-rata membeli benih cabai merah dari pasar atau kios pertanian yang ada di sekitar Kecamatan Kalianda. Rata-rata harga benih yang digunakan petani adalah Rp480.000,00/kg. Penggunaan benih cabai merah masih lebih banyak dari jumlah penggunaan benih yang dianjurkan.

Penggunaan pupuk oleh setiap petani cabai merah di Kecamatan Kalianda memiliki jenis dan jumlah yang berbeda-beda. Penggunaan pupuk dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 2. Penggunaan pupuk pada usahatani cabai merah masih berada di bawah dosis yang dianjurkan. Penggunaan pupuk kurang dari anjuran dilakukan supaya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani cabai merah tidak terlalu besar.

Penggunaan pupuk yang kurang secara terus menerus mengakibatkan produksi cabai merah yang dihasilkan tidak diperoleh secara maksimal, dan kesuburan tanah atau lahan usahatani juga menjadi berkurang. Harga rata-rata dari masing-masing pupuk adalah pupuk NPK Rp6.500,00/kg, pupuk SP36 Rp2.600,00/kg, pupuk KNO Rp22.000,00/kg, pupuk Ponska Rp2.600,00/kg, pupuk Urea Rp2.000,00/kg, pupuk Za Rp1.900,00/kg, pupuk KCl Rp6.400,00/kg, pupuk Mutiara Rp10.600,00/kg, dan pupuk Kandang Rp600,00/kg. Jenis pestisida yang banyak digunakan oleh petani cabai merah di Kecamatan Kalianda adalah Score 25 EC, Dithane 80 WP, Curacron 500 EC, Dagger 200 SL, dan Gramaxon.

Penggunaan pestisida juga dilakukan dengan melihat kondisi tanaman, seberapa besar hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Selain kondisi tanaman, keterbatasan modal juga menjadi salah satu pertimbangan responden petani dalam menggunakan pestisida. Tenaga kerja digunakan

dalam usahatani cabai merah mulai dari awal kegiatan usahatani hingga pasca panen. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 3.

Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja paling banyak digunakan pada kegiatan pemanenan, yaitu mencapai 57,61 HKP. Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pria juga menjadi tenaga kerja yang paling banyak digunakan pada kegiatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda, yaitu mencapai 46,82 HKP.

Tabel 1. Penggunaan benih dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Keterangan	Penggunaan (kg)	Anjuran (kg)*	Persentase (%)
Per usahatani (0,37 ha)	0,12	0,07	171,43
Per hektar	0,32	0,20	160,00

*Sumber : Syukur (2013)

Tabel 2. Penggunaan pupuk dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Keterangan	Penggunaan (kg)	Anjuran (kg)*	Persentase (%)
Per usahatani (0,37 ha)			
NPK	168,60	259,00	65,10
SP36	157,77	185,00	85,28
KNO	62,57	-	-
Ponska	40,27	-	-
Urea	11,83	92,50	12,79
Za	6,97	240,50	2,90
KCl	19,40	148,00	13,11
Mutiara	58,33	-	-
Kandang	43,33	-	-
Per hektar			
NPK	455,68	700,00	65,10
SP36	426,41	500,00	85,28
KNO	169,11	-	-
Ponska	108,84	-	-
Urea	31,97	250,00	12,79
Za	18,84	650,00	2,90
KCl	52,43	400,00	13,11
Mutiara	157,65	-	-
Kandang	52,43	-	-

*Sumber : Syukur (2013)

Tabel 3. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan perusahatani (0,37ha)

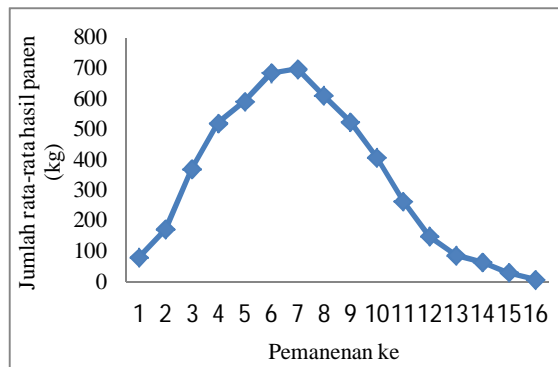
Jenis Kegiatan	TKDK (HKP)		TKLK (HKP)		Total (HKP)
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
Pengolahan Tanah	4,59	0,53	18,26	0,00	23,38
Penyemaian	1,45	0,79	0,13	0,53	2,90
Penanaman	2,06	0,63	3,83	1,16	7,68
Pemupukan	8,79	3,13	16,46	2,66	31,04
Penyiangan	0,76	0,32	0,00	0,57	1,65
Pengendalian HPT	2,73	0,02	7,27	0,00	10,02
Panen	11,82	7,08	0,87	37,84	57,61
Total (HKP)	32,20	12,50	46,82	42,76	134,28

Analisis Usahatani Cabai Merah

Usahatani cabai merah memiliki frekuensi pemanenan sebanyak 16 kali dalam satu kali musim tanam. Hasil panen rata-rata cabai merah per ha disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa cabai merah memiliki hasil yang berbeda-beda dalam setiap kali pemanenan. Hasil panen cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terus meningkat dari pemanenan ke-1 (80,18 kg) sampai pemanenan ke-7 (697,12 kg), kemudian mengalami penurunan pada pemanenan ke-8 (225,53 kg), dan secara terus menerus menurun hingga pemanenan ke-16 (7,39 kg). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil panen cabai merah akan terus meningkat hingga usahatani cabai merah mencapai titik puncak produksi (pemanenan ke-7) dan artinya cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan mencapai peningkatan produksi yang maksimal ketika hasil produksi cabai merah sebesar 697,12 kg.

Menurut Salim (2013), setelah dilakukan pemanenan pertama, pemanenan bisa dilakukan kembali setelah 3-4 hari sekali secara rutin. Panen pertama biasanya berjumlah 50 kg, selanjutnya naik menjadi 100, 200, 250, hingga 600 kg/ha. Selanjutnya, hasil panen akan menurun sedikit demi sedikit hingga tanaman cabai tidak produktif lagi.

Produktivitas rata-rata cabai merah yang diperoleh petani adalah 5.250,19 kg/ha, dengan harga jual rata-rata Rp26.367,00/kg. Produktivitas tersebut masih berada di bawah produktivitas nasional pada tahun 2014 yang mencapai 8.347 kg/ha. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda disajikan pada Tabel 4 (terlampir).



Gambar 1. Kurva hasil panen rata-rata cabai merah per ha.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil produksi cabai merah di Kecamatan Kalianda sebesar 1.942,57 kg per 0,37 ha. Penerimaan usahatani cabai merah yang diperoleh petani sebesar Rp51.219.007,78 per 0,37 ha atau Rp138.429.750,75/ha, dengan rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani cabai merah sebesar Rp13.788.868,51 atau Rp37.267.212,20/ha, sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp17.356.782,76 atau Rp46.910.223,67/ha. Pendapatan rata-rata atas biaya tunai diperoleh petani cabai merah sebesar Rp101.162.538,55/ha, kemudian pendapatan rata-rata atas biaya total sebesar Rp91.519.527,08/ha.

Nilai R/C atas biaya tunai diperoleh petani cabai merah sebesar 3,71 yang berarti bahwa setiap penambahan Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,71 dan R/C atas biaya total sebesar 2,95 yang berarti bahwa setiap penambahan Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,95. Nilai R/C > 1 menunjukkan bahwa usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kalianda mengalami keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2014) pada usahatani cabai keriting di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp73.902.149/ha dan memiliki nilai R/C sebesar 2,39.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawan, Istiyanti, dan Hasanah (2013) pada usahatani cabai rawit di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, dengan keuntungan sebesar Rp40.776.392,00/ha, dengan R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 1,69.

KESIMPULAN

Usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan, dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,95 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp91.519.527,08/ha.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Selatan. 2015. *Lampung Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Kalianda.
- Chonani SH, FE Prasmatiwati, dan H Santoso. 2014. Efisiensi produksi dan pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur : pendekatan fungsi produksi frontier. *JIIA*, 2(2): 95-102. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/730>. [17 Juli 2017].
- Daniel M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2016. Sub Sektor Hortikultura. http://www.pertanian.go.id/ap_p-ages/mod/datahorti.com/. [7 Mei 2016].
- Kurniawan RP, E Istiyanti, dan U Hasanah. 2013. Analisis usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di lahan tegal Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *SURYA AGRITAMA*, 2(1): 76-87. <http://ejournal.umpwr.ac.id/in-dex.php/surya-agritama/article/view/347>. [20 Juli 2017].
- Mantra IB. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Salim E. 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Syukur M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yanti D. 2014. Studi kelayakan usahatani cabai besar (*Capsicum annum* L.) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal AGRIFOR*, 13(2): 149-154. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/857>. [20 Juli 2017].

Tabel 4. Analisis usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Uraian	Luas Lahan Per 0.37 ha			Luas Lahan Per ha	
	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan					
Produksi	Kg	1.942,57	26.366,67	51.219.007,78	138.429.750,75
Biaya Produksi					
I. Biaya Tunai					
Benih	Kg	0,12	11.423.333,33	1.384.127,22	3.740.884,38
Mulsa	Rol	3,98	479.833,33	1.911.336,11	5.165.773,27
Pupuk NPK	Kg	168,60	6.458,33	1.088.875,00	2.942.905,41
Pupuk SP36	Kg	157,77	2.619,05	413.198,41	1.116.752,47
Pupuk KNO	Kg	62,57	21.976,19	1.374.976,98	3.716.154,01
Pupuk Ponska	Kg	40,27	2.633,33	106.035,56	286.582,58
Pupuk Urea	Kg	11,83	1.933,33	22.877,78	61.831,83
Pupuk Za	Kg	6,97	1.866,67	13.004,44	35.147,15
Pupuk KCl	Kg	19,40	6.360,00	123.384,00	333.470,27
Pupuk Mutiara	Kg	58,33	10.591,67	617.847,22	1.669.857,36
Pupuk Kandang	Kg	43,33	600,00	26.000,00	70.270,27
Pestisida	Rp			1.716.302,06	4.638.654,22
TK Luar Keluarga	HKP	89,61	54.000,00	4.838.748,70	13.077.699,19
Pajak	Rp			34.943,91	94.443,00
Sewa Lahan	Ha	0,07	1.674.444,44	117.211,11	316.786,79
Total Biaya Tunai	Rp			13.788.868,51	37.267.212,20
II. Biaya Diperhitungkan					
TK dalam Keluarga	HKP	44,70	54.000,00	2.413.763,38	6.523.684,80
Penyusutan Alat	Rp			651.817,53	1.761.669,01
Sewa Lahan Sendiri	Ha	0,30	1.674.444,44	502.333,33	1.357.657,66
Total Biaya Diperhitungkan	Rp			3.567.914,24	9.643.011,47
III. Total Biaya				17.356.782,76	46.910.223,67
Pendapatan					
I. Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp			37.430.139,27	101.162.538,55
II. Pendapatan Atas Biaya Total	Rp			33.862.225,02	91.519.527,08
R/C Atas Biaya Tunai				3,71	3,71
R/C Atas Biaya Total				2,95	2,95